

Peran Pojok Baca dan Media Interaktif Terhadap Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SDI Tabene

Evalinda Florida Nahak¹, Yohana Febriana Tabun², Damian Puling³

Program Studi PGSD, Universitas STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia¹

Program Studi PGSD, Universitas STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia²

Program Studi PGSD, Universitas STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia³

*Email Korespondensi: loranahak7@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 18-10-2026
Disetujui 25-10-2026
Diterbitkan 27-10-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the role of reading corners and interactive media in increasing reading interest and learning motivation in fourth grade students of Tabene Elementary School. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation involving the Principal, Fourth Grade Homeroom Teacher, and Fourth Grade Students of Tabene Elementary School. The results of this study indicate that the presence of reading corners equipped with a collection of reading books and a comfortable layout, as well as the use of interactive media such as wordwall applications, learning quizzes, student worksheets (LKPD), and student reflections can increase learning motivation through more engaging, active, and enjoyable learning. Thus, the integration of reading corners and interactive media provides a positive contribution to increasing reading interest and learning motivation of fourth grade students at SDI Tabene.

Keywords: Reading corner, interest in reading, reading motivation, interactive media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pojok baca dan media interaktif terhadap peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, dan Siswa Kelas IV SDI Tabene. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan tata letak yang nyaman, serta penggunaan media interaktif seperti aplikasi wordwall, kuis pembelajaran, LKPD, dan refleksi siswa mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, integrasi pojok baca dan media interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene.

Kata kunci: Pojok baca, minat baca, motivasi baca, media interaktif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nahak, E. F., Tabun, Y. F., & Puling, D. (2026). Peran Pojok Baca dan Media Interaktif Terhadap Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SDI Tabene. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11130-11135. <https://doi.org/10.63822/nt79bj88>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain terbatasnya sarana membaca yang menarik, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan memahami bacaan dan kurang berkembangnya motivasi belajar siswa.

Salah satu ciri khas minat baca adalah adanya perasaan senang atau kesenangan terhadap kegiatan membaca (Ama, 2021). Minat baca memotivasi individu untuk membaca secara sukarela dan aktif (Artana, 2006, chayono, 2014).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menghadirkan Pojok Baca Sekolah yang dikembangkan dengan media interaktif. Menurut Marg (2014) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk mengantung buku. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pembelajaran juga ikut berkembang. Berbagai media pembelajaran terintegrasi teknologi telah tercipta sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran (Saregar, 2016;55).

Penelitian ini berupaya memadukan peran pojok baca dengan penggunaan media interaktif secara bersamaan dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa di SDI Tabene. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Pojok Baca dan media Interaktif Terhadap Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SDI Tabene”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengkaji fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif, pengalaman, serta kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pemaknaan terhadap peristiwa atau gejala sosial yang berlangsung secara alamiah, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji peran pojok baca dan media interaktif dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene berdasarkan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menganalisis berbagai kejadian, fenomena, atau kondisi sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu terhadap subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pemanfaatan pojok baca dan media interaktif dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap minat baca dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggambaran kondisi yang terjadi, tetapi juga berupaya mengungkap makna, fungsi, dan kontribusi pojok baca serta media interaktif dalam mendukung peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama. Peneliti hadir secara

langsung di lokasi penelitian dengan mengamati, menggali, dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan mengumpulkan data dari berbagai referensi yang ada serta melakukan proses wawancara terhadap subjek penelitian tentang pandangan yang terjadi pada lingkup responden yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yaitu: Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, serta Kepala Sekolah SDI Tabene. Data sekunder yaitu data pendukung berupa buku-buku, skripsi, dan jurnal pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti profil sekolah, data siswa, jadwal pembelajaran, foto kegiatan pojok baca, serta arsip lain yang berkaitan dengan penggunaan media interaktif dan pojok baca.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut: Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang teliti. Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDI Tabene, peneliti menemukan kurangnya literasi membaca pada siswa kelas IV. Untuk mendukung kegiatan literasi pada kelas IV SDI Tabene peneliti membuat program Pojok Baca yang menjadi tahap awal sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di dalam kelas. Penyediaan pojok baca berada pada sudut kelas sehingga mudah diakses oleh siswa. Pojok baca dilengkapi dengan berbagai buku cerita anak, dongeng dan bacaan pengetahuan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori Kemendikbud 2018 juga menyebutkan bahwa pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat membaca yang dapat menumbuhkan budaya baca siswa sejak dini. Selama PPL, kegiatan membaca pada pojok baca dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dan didampingi langsung oleh peneliti.



Gambar 4. 1 Suasana Kelas Sebelum diadakan Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDI Tabene, ditemukan adanya perubahan perilaku siswa dalam kegiatan membaca. Pada tahap awal pelaksanaan program, sebagian siswa masih memerlukan arahan dan motivasi untuk memanfaatkan pojok baca. Siswa cenderung belum terbiasa membaca secara mandiri dan masih menunggu instruksi sebelum mengambil bahan bacaan. Namun, setelah beberapa minggu implementasi program, terjadi perkembangan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mengambil dan membaca buku secara mandiri tanpa harus diarahkan terlebih dahulu. Kegiatan literasi yang dilakukan sebelum pembelajaran turut menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori Annisa Pitria Indriani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pojok baca dapat menanamkan kebiasaan membaca dan membangun lingkungan literasi yang mendukung budaya gemar membaca pada siswa. Selain itu, kondisi ini juga sesuai dengan pendapat Khasanah dkk. (2023) bahwa pojok baca dapat dimanfaatkan sebelum pembelajaran dimulai untuk membiasakan siswa membaca secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDI Tabene, keberadaan pojok baca menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Minat baca siswa tampak dari ketertarikan mereka dalam mengakses bahan bacaan, memilih buku sesuai preferensi, serta kesediaan meluangkan waktu untuk membaca secara mandiri. Temuan ini sesuai dengan teori Tarigan (2019) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan perhatian dan keinginan seseorang terhadap kegiatan membaca secara sadar dan berkelanjutan.

Pada kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa menunjukkan antusiasme membaca yang tercermin dari sikap fokus, ketekunan, serta keaktifan dalam berinteraksi dengan bahan bacaan. Kondisi ini sesuai dengan indikator minat baca menurut Dalman (2014), yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan.



Gambar 4. 2 Keaktifan Siswa Membaca Pada Pojok Baca

Penggunaan media interaktif berupa aplikasi wordwall dengan metode spin dan kuis menggunakan kertas bergambar yang terdapat bacaan singkat, menunjukkan peningkatan minat baca siswa. Minat baca siswa terlihat dari ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan membaca yang dikemas secara interaktif melalui pembagian kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media interaktif merupakan media pembelajaran yang melibatkan respon aktif siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran menggunakan media interaktif wordwall membuat siswa tampak lebih bersemangat dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap isi bacaan. Ekspresi wajah yang antusias, keinginan untuk membaca ulang teks yang ditampilkan di layar, sehingga berdampak pada meningkatnya fokus siswa selama proses membaca berlangsung. Hal ini sesuai dengan manfaat media interaktif, yaitu perhatian, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.



Gambar 4. 3 Siswa membaca teks bacaan menggunakan media interaktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Peran Pojok Baca dan Media Interaktif Terhadap Minat Baca Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDI Tabene”, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pojok baca memiliki pengaruh positif terhadap minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene. Keberadaan pojok baca dilengkapi dengan bahan bacaan yang beragam, menarik, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik mampu menunjukkan peningkatan frekuensi membaca secara mandiri, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan membaca melalui pojok baca membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih baik, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Media interaktif berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene. Penggunaan media interaktif berupa aplikasi wordwall, dan media pembelajaran berupa LKPJ (Lembaran Kerja Peserta Didik), dan kertas refleksi siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih 53 menarik, menyenangkan, dan partisipatif. Wordwall memberikan pengalaman belajar berbasis yang interaktif sehingga meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca. Pemanfaatan Wordwall melalui template Spin Wheel (roda berputar) tidak hanya menambah variasi media pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan memotivasi mereka untuk belajar secara lebih menyenangkan dan efektif. LKPJ membantu siswa memahami materi secara struktur dan melatih tanggung jawab dan menyelesaikan tugas. Kemudian kertas refleksi

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaan mereka terhadap pembelajaran, sehingga memperkuat motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, integrasi antara pemanfaatan pojok baca dan penggunaan media interaktif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa kelas IV SDI Tabene, serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Penyusunan Referensi yang mengikuti teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Ama, R.G.T (2021). Minat baca siswa ditinjau dari perspesi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. *Edunesia: jurnal ilmiah pendidikan*, 2 (1) 219-229.<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Artana, I. K. (2006). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka: jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2 (1) 1-13. <https://doi.org/10.2388/ap.v2i1.10099>.
- Chayono,T.Y.(2014). Peran perpustakaan dalam membina kemampuan dan minat baca. *Universitas Negri Malang*, -1-13.<https://digilib.um.ac.id/index.php/Arikel>.
- Marg, (2014). Reading corner .5 to 7 *Educator*, 1 (24), vii-viii. <https://doi.org/10.12968/ftse.2007.5.12.22600>
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rofi Uddin, M., Hermintoyo. (2017). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa. Di SMP Negri 3 pati. *jurnal ilmu perpustakaan*, 6 (1),281-290.
- Subardin, Muhammad,et al.(2023). Pojok baca sebagai inisiasi senta edukasi menumbuhkan minat baca. *Jurna pemberdayaan Umat*, 2 (1),1-14 <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningrum,,C., Anam,S.,Jalil, A., Nisa,S.I., Truyana, A., Oktahariana, A.,Lailah, N., Hasanah,E.I., Muddah,N.H., Rohma,A.N., Rohma a.m., Afifah,E.N., Laily,A., & Hidayat, R.(2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui pojok baca di balai desa Umbulrejo. *Al-Ijtina: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3 (1), 1-11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- Zulaikoh,S. A. (2022). Siswa literasi melalui pemanfaatanpojok baca.Prosiding Konfrensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FIKT UIN Sunan.